

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu menetapkan metode yang akan digunakan sebagai pedoman atau alat bantu peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sebagai upaya mengungkapkan permasalahan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:2) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Metode *deskriptif* merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982:119). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (west, 1982). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan

kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Menurut Moeleong (2007:6) “metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini menganalisis secara korelatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pada satu kelompok subjek. Sesuai dengan pendapat Mohammad Ali (1993:128), bahwa “studi korelasi pada hakekatnya merupakan penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat melihat hubungan antara fenomena atau hubungan antara dua variabel dengan variabel lain. Dalam hal ini peneliti memilih subyek yang diyakini mendapat perlakuan, kemudian mengukur efek variabel bebas (Program Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan) terhadap variabel terikat (Pengelolaan Perpustakaan Sekolah).

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam menganalisis masalah yang diteliti, maka digunakan studi kepustakaan (bibliografis), yaitu teknik berdasarkan literatur guna memperoleh dasar teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti. Melalui studi kepustakaan (bibliografis) dapat ditemukan berbagai teori, pendapat atau informasi

yang diperoleh dalam bentuk buku, laporan penelitian, surat kabar dan sebagainya. Studi kepustakaan akan menjadi dasar untuk memperoleh informasi, teori atau pendapat yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu Program Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan, dan variabel terikat (Y) Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Berikut akan digambarkan dalam tabel :

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Y X	Program Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan (X)		
	Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian
Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Y)			

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan unsur penting dalam penelitian, yang pada hakekatnya merupakan keseluruhan subjek penelitian. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:130), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi merupakan sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sugiyono (2009:80) yaitu

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pengelola perpustakaan sekolah yang mengikuti pelatihan di Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Umum (BPPTKPU) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian merupakan “ sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi ” (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2007:85). Sebagaimana juga dikemukakan oleh Sugiyono (2009:81) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel Penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Pengelola Perpustakaan Sekolah yang berasal dari Kabupaten Indramayu yang telah mengikuti Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan di BPPTKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2010 sebanyak 18 orang. Berikut nama-nama responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Pengelola Perpustakaan Sekolah Kabupaten Indramayu yang mengikuti Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah di BPPTKPU**

No	Nama	Unit Kerja
1	Khaeruddin	SD Negeri Juntikebon 1
2	Rukinah, S.Pd	SD Negeri Losarang
3	Ianatudiniyah, S.Pd	SD Negeri Karangampel Kidul II
4	Ute Sutijawati, S.Pd	SD Negeri manangga
5	Erah Erawati, S.Pd	SD Negeri Unggulan RSDBI
6	Nani Wenti	SMP Negeri 1 Karangampel
7	Siti Fitrianiingsih	SMP Negeri 1 Losarang
8	Praja Wiguna	SMP Negeri 4 Sindang
9	Tofa mustofa, S.Pd	SMP Negeri 2 Jatibarang
10	Rahmat Munjidi	SMA Negeri 1 Lohbener
11	Dra. R. Euis Gahrika G	SMA Negeri 2 Kab. Indramayu
12	Liah Suaerah	SMA Negeri 1 Sindang
13	Siti Susanah, M.Pd	SMA Negeri 1 Krangkeng
14	Sri Andaryati, S.Ap	SMK Negeri 2 Kab. Indramayu
15	Dewina Nareswari, A.Ma Pd	SMK Negeri 1 Losarang
16	Cucu Herawati	SMK Negeri 1 Sindang
17	Aef Syaiful Islam, S.Pd	SMK Negeri 1 Lelea
18	Endang Sukandar, S.Pd	SMK Negeri 1 Jatibarang

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian yang didampingi dengan instrumen pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:222) bahwa :

“...bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusun dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen”.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:97) bahwa :

“Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya”.

Dalam hal ini ada beberapa tahap dilakukan yaitu:

### **1. Tahap Penentuan Alat Pengumpul Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, berdasarkan permasalahan pada penelitian dan metode yang digunakan. Secara umum teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik secara langsung dan tidak langsung. Maka pada penelitian ini menggunakan teknik alat pengumpul data secara tidak langsung berupa angket atau kuesioner.

Kuesioner merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi dari responden yang tujuannya memperoleh keterangan tentang masalah yang sedang diteliti. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:142) bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang paling dominan untuk mengungkapkan keterangan atau informasi dari responden mengenai program pelatihan

pemberdayaan perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah yang jawabannya sudah tersusun, responden cukup mengisi informasi yang terdapat dalam pilihan kuesioner tersebut. Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:103), mengemukakan “alternatif jawaban yang ada dalam kuesioner bisa ditransformasi dalam bentuk simbol kuantitatif agar menghasilkan data interval. Caranya dengan jalan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu”.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala bertingkat, Suharsimi Arikunto (2006:152) menyatakan skala bertingkat (*rating scale*), yaitu “ sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju”. Berdasarkan pendapat diatas maka skala yang digunakan adalah skala likert dengan empat skala.

## **2. Tahap Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun anget atau kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang dianggap penting untuk dinyatakan responden.
- b. Menyusun kisi-kisi angket.
- c. Membuat daftar pertanyaan dari setiap variabel disertai alternatif

- d. Menetapkan skala penilaian angket, dengan menggunakan skala penilaian jawaban angket adalah skala likert (Sugiyono, 2009:93), tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skala Penilaian Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3. Tahap Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen/angket dilakukan sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya. Pelaksanaan uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan atas kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji coba instrumen ini dilakukan terhadap 18 responden atau peserta pelatihan Pengelola Perpustakaan Sekolah yang berasal dari Kabupaten Indramayu yang telah mengikuti Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan di BPPTPKPU Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada bulan November tahun 2010.

Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui keterjaminan validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.



### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur apakah sebuah instrumen sudah benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalididan atau keshahihan sesuai instrumen”. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Sugiyono (2009:121) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji kevalididan angket, rumus yang digunakan adalah *Person Product Moment* (Suharsimi Arikunto (2006:170) :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah Skor X

$\sum Y$  = Jumlah Skor Y

$\sum XY$  = hasil kali skor X dan Y setiap responden

$(\sum X)^2$  = Kuadrat skor X total

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat skor Y total

Uji Validitas butir dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil perhitungan  $r_{xy}$  kemudian dikonsultasikan kedalam tabel *Product Moment* dengan taraf signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% atau 99%. Apabila hasil pengukuran tidak memenuhi atau kurang dari taraf signifikansi tersebut, maka item pernyataan tersebut di uji dengan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

(Nana Sudjana, 2007:149)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = jumlah responden

Hasil  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% atau 99%. Jika hasil perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95% atau 99% dengan derajat dk = n-2, maka item dikatakan valid, namun bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid

1) Validitas Variabel X (Program Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan

Instrumen variabel X (Program Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan ) berjumlah 32 item. Hasil uji coba instrumen diperoleh bahwa ada empat item yang tidak valid atau nilai  $t_{hitung}$

kurang dari 1,746 sehingga hanya 28 item yang valid. Item yang tidak valid penulis hilangkan, sehingga variabel X berjumlah 28 item (hasil perhitungan terlampir)

## 2) Validitas Variabel Y (Pengelolaan Perpustakaan Sekolah)

Hasil uji coba instrumen dari 32 butir item angket variabel Y di peroleh 8 item tidak valid karena  $t_{hitung}$  kurang dari 1,746 item yang tidak valid penulis hilangkan, sehingga instrumen variabel Y berjumlah 24 item (hasil perhitungan terlampir)

### b. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas merupakan alat ukur yang mempunyai ketetapan atau keajegan alat atau instrumen dalam mengukur apa yang diukurinya. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:78) “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Hal senada juga diungkapkan oleh Nana S dan Ibrahim (2007:120) bahwa “Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan/keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama”.

Pengujian reabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ), menurut Suharsimi Arikunto (2006:196)” rumus Alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket soal bentuk uraian”

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Mencari varian tiap butir

$$\sigma_b = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$\sigma_b$  = Varian tiap butir ke-n

$\sum x^2$  = Jumlah Kuadrat jawaban responden pada setiap item

$(\sum x)^2$  = Jumlah kuadrat skor seluruh responden setiap item

n = Jumlah responden uji coba

2. Menggunakan harga varian tiap butir ( $\sigma_i$ ) yaitu dengan menjumlahkan varian dari setiap butirnya.

Mencari harga varian total dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$\sigma_b^2$  = Varian total

$\sum x^2$  = Jumlah Kuadrat skor total tiap responden

$(\sum x)^2$  = Jumlah kuadrat skor total tiap responden

n = Jumlah responden uji coba

3. Kemudian menghitung reliabilitas angket dengan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir soal

$\sigma_t^2$  = varians total

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria kelayakan jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel dan  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

- a) Reliabilitas Variabel X (Program Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan )

Uji reabilitas variabel X diperoleh harga  $r_{hitung}$  0,935 sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% dengan  $N = 18$  adalah 0,463 dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel X ini reliabel.

b) Reliabilitas Variabel Y (Pengelolaan Perpustakaan Sekolah)

Uji reliabilitas variabel Y diperoleh harga  $r_{hitung}$  0,898 sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% dengan  $N = 18$  adalah 0,463 dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel Y ini reliabel.

**D. Pengolahan dan Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut harus segera diolah, untuk mengolah data dan menguji hipotesis statistik diperlukan langkah-langkah atau teknik analisis data tertentu untuk membuat kesimpulan hasil dari penelitian. Dalam pengolahan data ini terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006:235), secara garis besar langkah-langkah untuk pengolahan data terdiri dari :

- a. Persiapan
- b. Tabulasi
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Dalam tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Pada tahapan ini langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Mencari Kecendrungan hitung masing-masing Variabel

Dilakukan untuk memperoleh gambaran kecendrungan variabel X (Program Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan ) dan Variabel Y (Pengelolaan Perpustakaan Sekolah), untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, digunakan uji statistik menggunakan rumus *Weight Means Skor* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$  = Jumlah skor gabungan

n = Jumlah responden/sampel

Langkah-langkah pengolahan WMS adalah :

- a. Memberi bobot pada setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban.
- c. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing, untuk menentukan kedudukan setiap variabel.

**Tabel 3.4**  
**Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

## 2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dari Hasil data skor mentah, selanjutnya dengan mengubahnya menjadi skor baku. Adapun rumus yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:137) adalah :

$$T_i = 10 \frac{(X - \bar{X})}{S} + 50$$

Keterangan :

$T_i$  = skor baku

$\bar{X}$  = Data skor untuk masing-masing responden

$X$  = Rata-rata

$S$  = Simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah :

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah.
- b. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR).

$$R = ST - SR$$



- c. Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1+(3,3)\log n$$

- d. Menentukan panjang kelas interval (KI), yaitu rentang dibagi banyak kelas.

$$KI = \frac{R}{Bk}$$

- e. Mencari rata-rata ( $\bar{X}$ ) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

- f. Mencari simpangan baku dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n(FX^2) - (\sum FX)^2}{n(n-1)}}$$

### 3. Uji Normalitas distribusi Frekuensi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan selanjutnya, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik sedangkan penyebaran tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Rumus yang digunakan untuk pengujian normalitas distribusi data digunakan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ). Langkah kerja uji normalitas dengan metode Chi Kuadrat menurut Sugiyono (2009:72) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kelas interval.
- b. Menentukan panjang kelas interval yaitu : (data terbesar – data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval
- c. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, merupakan tabel penolong untuk mengitung harga Chi Kuadrat.
- d. Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ), dengan cara mengalikan presentase luas setiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- e. Masukkan harga-harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ .

- f. mencari Ci Kuadrat hitung ( $X^2_{hitung}$ )

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$x^2$  = chi Kuadrat yang dicari

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

- g. membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel:
  - 1) Jika Chi Kuadrat hitung,  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , maka data yang diuji berdistribusi normal
  - 2) Jika Chi Kuadrat hitung,  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ , maka data yang diuji tidak berdistribusi normal.

#### 4. Menguji Hipotesis Penelitian

##### a. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dimaksud untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Program Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan ) dengan variabel Y (Pengelolaan Perpustakaan), serta untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti. Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan Variabel Y dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara Variabel X dan Y

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah Skor item

$\sum Y$  = Jumlah Skor total seluruh item

$\sum XY$  = hasil kali skor X dan Y setiap responden

$(\sum X)^2$  = Kuadrat Jumlah Skor item

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat Jumlah Skor total seluruh item

Mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi digunakan Kriteria penafsiran sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2009:184)

**1) Uji Signifikansi**

Menguji tingkat signifikansi korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y. setelah harga  $r$  diperoleh, kemudian disubstitusikan kedalam rumus yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:49) :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = jumlah responden

Kriteria pengujian terhadap uji dua pihak dengan  $dk = (n - 2)$  pada tingkat signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

## 2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel Program Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan terhadap Pengelolaan Perpustakaan sekolah digunakan rumus sebagai berikut :  $KD = r^2 \times 100\%$

### b. Analisis regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen (variabel Y) bila nilai variabel independen (variabel X) diubah.

Analisis regensi menurut sugiyono (2009:188) digunakan dengan cara :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

## E. Anggapan dasar

Menurut Wiranto Surakhman dalam (Suharsimi Arikunto, 2006:65) menyatakan bahwa, “ anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, ada beberapa anggapan dasar yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan bagi pengelola perpustakaan sekolah yang dilaksanakan oleh Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Umum (BPPTKPU) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para pengelola perpustakaan agar memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengelola dan memberdayakan perpustakaan.
2. Pengelola perpustakaan harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang mumpuni dalam bidang perpustakaan sehingga dapat mengelola perpustakaan dengan optimal dan profesional dan dapat mengelola perpustakaan sekolah sesuai dengan peran, fungsi dan tujuannya
3. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan yang dilakukan pengelola perpustakaan yang diakibatkan oleh suatu proses penyelenggaraan kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan Bagi pengelola Perpustakaan Sekolah yang terstruktur dengan baik.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:64) bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan barudidasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fata empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi

hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik”

Nana Syaodih (2005 :305) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau submasalah yang diteliti, dijabarkan dari landasan teori tetapi harus diuji kebenarannya. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### **1. Hipotesis umum :**

Terjadinya Pengaruh yang positif dan signifikan dari Program Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan terhadap pengelolaan Perpustakaan Sekolah di Kabupaten Indramayu yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan yang telah mengikuti Program Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Umum (BPPTKPU) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

### **2. Hipotesis Khusus**

- a. Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan bagi Pengelola Perpustakaan sekolah yang telah diselenggarakan oleh BPPTKPU dirancang dengan konsep yang matang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, sehingga pelaksanaannya terstruktur sesuai dengan rancangan, dan adanya evaluasi (penilaian) kegiatan sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan pelatihan.

- b. Pengelolaan perpustakaan sekolah di Kabupaten Indramayu sangat berkembang, sehingga peran, fungsi, dan tujuan dari perpustakaan sekolah, dapat berjalan dengan baik.
- c. Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Perpustakaan yang telah diselenggarakan BPPTKPU telah memengaruhi pengelolaan perpustakaan sekolah di Kabupaten Indramayu.

